

Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palu

Juli Ariska Damayanti¹ Agrivian Moguncu² Sunarto Amus³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}
Emil:

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Palu pada pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA 7 dengan jumlah 37 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen lembar observasi dan tes keterampilan komunikasi kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I yaitu 58% dan siklus II 74%. Dan aktivitas peserta didik siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat baik dan siklus II 93% dengan kategori aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Palu.

Kata Kunci: Keterampilan Berkomunikasi, *Problem Based Learning* (PBL)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pendidikan dikatakan berkualitas ketika pendidikan bisa merubah pola pikir yang lebih baik dan juga cara bertutur kata seseorang. Dan salah satu potensi diri yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. Pendidikan di Indonesia adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan merupakan suatu langkah untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul dalam kompetensinya. Salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah adalah model *problem based learning* yang menitikberatkan pencapaian keterampilan abad 21 bagi peserta didik. Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan wajib yang perlu dikembangkan oleh setiap manusia, supaya mampu bertahan dan mampu menjawab segala tantangan dan permasalahan di abad ke-21. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang tak kalah penting di abad ini yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Generasi muda sudah sepatutnya memiliki keterampilan komunikasi ini, agar mampu menyampaikan segala inspirasi dan aspirasinya. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Palu. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan berkomunikasi peserta didik pada pembelajaran sebelumnya serta dibuktikan dengan hasil tes awal yang dilakukan

oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik khususnya keterampilan komunikasi pada mata pelajaran PPKn masih sangat rendah.

Model *problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mendorong keaktifan peserta didik melalui penyajian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Arends, 2015). Beberapa peneliti menyatakan bahwa dalam model pembelajaran PBL disajikan masalah nyata dan bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri maupun secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* biasanya dilakukan dengan membagi peserta didik dalam suatu kelompok tertentu untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dan beraktivitas secara luas, berdiskusi, dan melakukan penyelidikan mandiri bersama kelompok. Melalui kegiatan yang dilakukan, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat membantu peserta didik lebih baik lagi dalam berkomunikasi. Jadi, dengan diterapkannya model *problem based learning* seorang guru bisa melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Ketika peserta didik diberikan sebuah masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik, maka peserta didik lebih tertarik untuk memecahkan masalah yang diberikan dan memancing peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman-temannya dan itu adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Palu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik yang memperoleh pembelajaran PPKn melalui model *problem based learning* (PBL) pada kelas X di SMA Negeri 1 Palu yang berjumlah 37 orang dengan model tatap muka. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) secara bersiklus yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dalam perencanaannya, menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan : 1) Rencana (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu aancangan pemecahan permasalahan. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah di kelas. Penelitian ini juga menitik beratkan pada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Jenis data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, data kualitatif diperoleh dari aktifitas pendidik dan peserta didik berupa data hasil observasi aktifitas pendidik dan peserta didik. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan komunikasi yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar tes keterampilan komunikasi.

Analisis data dalam penelitian menggunakan tahapan proses analisis data, penyajian dan verifikasi data. Tahapan penyajian data, penelitian melakukan penyusunan data yang relevan untuk dijadikan informasi sehingga dapat menjadi kesimpulan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dilakukan untuk menindak lanjuti setiap gejala yang terjadi untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Pengelolaan data dilakukan dengan menentukan kategori kemampuan komunikasi lisan peserta didik sebagaimana ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Tafsiran Keterampilan Komunikasi

Nilai Presentase	Kriteria Kemampuan
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Palu. Penelitian ini fokus pada kelas X MIPA 7 dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya observasi aktivitas peserta didik siklus I, dan aktivitas peserta didik siklus II. Adapun uraian pelaksanaan siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

1. Siklus I. Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Adapun pembahasan pada setiap tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap Perencanaan (*planning*). Pada tahap ini peneliti dan guru kelas x melakukan diskusi mengenai materi yang akan dibawa dan cocok dengan model *problem based learning*. Setelah guru dan peneliti menentukan materi, guru dan peneliti bekerjasama dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Kemudian pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan lembar penilaian kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran dengan model *problem based learning*.
 - b. Tahap Pelaksanaan (*action*). Pada tahap pelaksanaan guru membawakan materi ajar yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
 - c. Tahapan Pengamatan (observasi). Tahap ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian yang memberikan nilai adalah peneliti sendiri. Dari hasil observasi, maka diperoleh nilai persentase aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I adalah 75% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat baik. Namun, data hasil keterampilan berkomunikasi yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria sebanyak 24 dari 37 peserta didik dengan nilai rata-rata 68 dengan kategori baik, dan jumlah persentasenya yaitu 58%.
 - d. Tahap Perbaikan (refleksi). Dalam proses pembelajaran siklus I hal-hal yang perlu diperbaiki atau refleksi yaitu kurangnya peserta didik yang berani tampil di depan teman-temannya dan perlu adanya tindakan guru untuk memancing peserta didik agar berani tampil di depan teman-temannya. Dan perlu adanya pemberian apresiasi dalam bentuk tepuk tangan apabila peserta didik telah berani mencoba tampil di depan teman-temannya.
2. Siklus II. Pada pelaksanaan siklus II sama seperti tahap pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada observasi aktivitas guru memperoleh nilai presentase 90% dengan kategori aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, dan pada observasi aktivitas peserta didik memiliki nilai

persentase 93% dengan kriteria aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan data hasil penilaian keterampilan berkomunikasi peserta didik yang memenuhi kriteria >78 sebanyak 29 peserta didik dengan nilai persentase 74% dan rata-rata 78 dalam kriteria cukup.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan yang dikemukakan oleh Palupi dkk, 2020 yang menjelaskan bahwa kesadaran peserta didik untuk belajar mandiri dapat terlaksana dengan model *problem based learning* karena model *problem based learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan belajar menemukan pengetahuan sendiri melalui proses belajar berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan keterampilan komunikasi lisan peserta didik kelas X MIPA 7 memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pembelajaran PPKn dengan menerapkan model *problem based learning* dapat membantu peserta didik aktif dalam belajar sehingga memfasilitasi peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang sudah dibangun. Hal ini dibuktikan pada siklus I hasil persentase keterampilan berkomunikasi peserta didik yaitu 58% dengan rata-rata 68 dalam kategori baik dan siklus II 74% dengan rata-rata 78 dalam kategori baik. Kemudian hasil persentase aktivitas peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* siklus I 83% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 93% dengan kriteria sangat baik. Dan hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran *problem based learning* siklus I sebesar 75% dengan kriteria sangat baik dan siklus II sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik kelas X MIPA 7 di SMA Negeri 1 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Can Putra Faisal, dkk. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model Problem Based Learning*. Vol.2 No.1
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27-35.
- Fitriyani, R. V., Supeno, S., & Maryani, M. (2019). Pengaruh LKS kolaboratif pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan pemecahan masalah fisika siswa SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 71-81.
- Nasihah, E. D., Supeno, S., & Lesmono, A. D. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *FKIP e-PROCEEDING*, 3(2), 178-183.
- Pratiwi, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021, September). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 917-922).

Wati, M. Y., Maulidia, I. A., Irnawat, I., & Supeno, S. (2019). Keterampilan komunikasi siswa kelas vii smpn 2 jember dalam Pembelajaran Ipa dengan model problem based learning pada materi kalor dan perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275-280.